

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelompok masyarakat islam Samosir di Medan sudah berdiri sejak lama namun baru di sahkan sejak 5 tahun silam, tepatnya pada tanggal 7 Juli 2015 dengan sebutan Perkumpulan Persaudaraan Islam Samosir yang biasa disingkat dengan (PERPERIS). PERPERIS memiliki lokasi sekertariat di kota Medan, di Jl. Karya III Helvetia Medan. Banyak kegiatan-kegiatan internal maupun eksternal yang dilakukan oleh kelompok masyarakat ini, dengan tujuan saling tolong-menolong sesama masyarakat suku Batak khususnya yang beragama Islam, baik dari segi materiil maupun rohaniah.
2. Lagu Salam Horas ini diciptakan oleh bapak Dr. H. Marhaban Sigalingging pada tanggal 23 Januari 2014, atas dasar panggilan batin keinginan beliau yang ingin membagi ilmu dan mensyiarkan agama islam kepada sanak saudaranya yang bersuku Batak khususnya yang beragama Islam. Tidak hanya itu, namun juga lagu ini dapat digunakan sebagai sarana informasi kepada khalayak banyak bahwa suku batak tidak melulu hanya beragama Kristen saja namun ada juga yang beragama Islam, dan satu sama lain saling menghargai

dan saling mengasihi walau berbeda keyakinan. Lagu Salam Horas merupakan lagu tradisional yang menggunakan bahasa Batak Toba yang bernuansa religi. Lagu ini menggambarkan kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

3. Bentuk pada lagu Salam Horas mempunyai pola yang baku melainkan disesuaikan dengan syair atau lirik yang dinyanyikan. Lagu Salam Horas terdiri dari 62 birama, dengan tempo allegro = 120 dan tonika A=do, terdapat 2 variasi birama dalam lagu ini yaitu birama 4/4 dan 2/4, dimana terdapat 4 kalimat, 9 frase dengan pengulangan, dan 10 motif dengan pengulangan. Lagu Salam Horas dinyanyikan dengan dinamika mezzo forte (mf) dari awal hingga akhir.
4. Makna yang terkandung dalam lagu Salam Horas adalah untuk mensyiarkan ajaran agama Islam kepada seluruh masyarakat suku Batak, khususnya yang beragama Islam, juga untuk mempererat tali persaudaraan terhadap sanak saudara suku Batak, dan juga agar masyarakat suku Batak dapat saling menghargai satu dengan yang lainnya, dan saling mengingatkan bahwa kebudayaan orang batak jika bertemu katakanlah Salam yang telah diajarkan para leluhur agar kebudayaan itu tidak punah dengan perkembangan zaman, namun disamping kebudayaan yang dijunjung tinggi oleh suku Batak, utamakanlah salam yang diajarkan Agama Islam bagi masyarakat yang

meyakininya, bahwa ucapkanlah Assalamu'alaikum sebelum mengucapkan Horas, yang mengartikan bahwa Akidah diatas segala-galanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat, maka timbul kekhawatiran akan punahnya lagu-lagu tradisional dikarenakan berkembangnya lagu-lagu populer yang beredar di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat Batak Islam di Medan. Maka di sarankan kepada orang tua dan segenap masyarakat yang mengenal lagu Salam Horas untuk memperkenalkan dan tetap melestarikan keberadaan lagu tersebut melalui sosialisasi dikeluarga dan lingkungan masyarakat.
2. Hendaknya lagu Salam Horas tetap dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari karena sangat berpengaruh positif terhadap jalinan kekerabatan di tengah-tengah kehidupan masyarakat Batak Toba yang beragam agama, serta memberi dampak positif terhadap perkembangan ilmu agama masyarakat di Samosir.
3. Hendaknya lagu Salam Horas di apresiasikan dengan baik di tengah-tengah masyarakat sehingga kehidupan berbudaya masyarakat Batak Toba akan semakin terjaga kebudayaannya secara tradisi dan religi juga terhindar dari kepunahan yang disebabkan oleh kemajuan zaman.